

Perbedaan media komunikasi total dan oral terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian Tuna Rungu

Mugiarsih CH., Widodo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20471645&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK< b>

Penelitian ini diawali melalui suatu pemikiran penulis dengan inepinperhatikan jenis kelainan anak luar biasa khususnya anak tunarungu. Anak tunarungu mi meiniliki kelainan pendengaran yang harus mendapat pelayanan pendidikan secara khusus di Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu. Anak tunarungu luengalalui kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan tatabahasa yang balk dan benar dilingkungan kaum tunarungu, keluarga maupun masyarakat secara luas. Bagi anak tunarungu yang duduk di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu secara dini perlu inandapat pelayanan pendidikan dengan inenggunakan media koinunikasi

Adapun sebagai sarana untuk berkoinunikasi bagi anak tunarungu adalah menggunakan media komunikasi total dan oral.

Media komunikasi total dan oral mi dapat digunakan apabila anak tunarungu dapat mengetahui kosa kata bahasa secara jelas dan konkrit. Maksudnya bahwa perbendaharaan kosa kata yang diuiliki anak tunarungu iuelalui beberapa pengalaman berbahasa pada masa-masa lalu dengan menunjukan benda gambar tiruan yang akhirnya terjadi proses penainbahan kata-kata. Sebagai upaya untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata pada anak tunarungu sesuai dengan kurikulum di Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang tujuannya antara lain agar anak dapat berbahasa dengan baik dan benar. Keterainpilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya meliputi keterainpilan inenyimak mendengarkan, berbicara, meinbaca dan inenulis.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tiinbul minat untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa di kelas I Sekolah

Luar Biasa bagian tunarungu. Penelitian mi bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca dan keterampilan menulis permulaan siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu dengan inenggunakan media komunikasi total dan media koinunikasi oral.

Berdasarkan kajian teori, diajukan 2 hipotesis untuk

dibuktikan kebenarannya. Subyek yang diteliti adalah siswa tunarungu di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu yang memiliki IQ rata-rata normal dan memiliki sisa pendengaran antara 85-90 db keatas (tuli total), di Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Santi Rama I dan II, jalan R.S. Fatinawati, 1]].

Cipete Jakarta Selatan dan Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Karya Mulya I dan II, jalan A. Yani 6-8, Surabaya pada tahun pelajaran 1994 1995.

Analisis data dengan rumus t tes inenunjukkan hasil penelitian bahwa keterampilan meinbaca dan inenulis yang menggunakan media komunikasi total dan yang menggunakan media koinunikasi oral secara rinci dapat dikeinukakan sebagai berikut

1. Dengan menggunakan media komunikasi total, hasil keterampilan membaca siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Karya Mulya I dan II Surabaya ternyata tidak menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Santi Rama I dan II Jakarta yang menggunakan media komunikasi oral.

2. Dengan iuenggunakan media komunikasi total hasil keteraiupilan inenulis siswa di kelad I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Karya Mulya I dan II Surabaya ternyata tidak iuenunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa di kelas I Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu Santi Rama I dan II Jakarta yang inenggunakan media komunikasi oral.

Berdasarkan hasil temuan seperti tersebut di atas penulis menyarankan agar guru dalain mengajar meiubaca dan menulis perinulaan siswa di kelas I dipilih guru yang senior, sudah berpengalaman dalam menghadapi inasing-inasing individu. Maksudnya pada kelas-kelas rendah tingkat dasar dalam pendekatan terhadap anak inemerlukan ketekunan, ketelatenan dan kesabaran guru.

Guru di kelas I tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi sekaligus niempunyai peran ganda yaitu bisa sebagai peinbimbing dan yang lebih penting adalah bisa sebagai pengganti orang tua bagi siswa-siswanya. Dengan suasana yang nyaman tidak jauh berbeda situasi di sekolah maupun di rumah, tentunya dengan perasaan yang aman dan

menggeinbirakan, sehingga

siswa dapat berkomunikasi secara luwes, yang kemungkinan besar dapat menyerap materi pelajaran dengan lancar.

Kemudian bagi siswa yang menggunakan media komunikasi total perlu diperhatikan dalam mengekspresikan komunikasi secara terpadu, misal bukan hanya isyarat yang inenjadi pokok perhatian nainun sekaligus kekompakan baca bibir ucapan lisan yang jelas untuk inengikuti isyarat baku yang dilakukan.